

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Araceae**

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Sub kingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Subdivisio	: Magnoliophytina
Kelas	: Liliopsida (berkeping satu / monokotil)
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arales
Famili	: Araceae (suku talas-talasan)

Araceae merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah tropis, seperti Malaysia, Indonesia, Filipina, Singapura dan Brunei Darussalam. Di Indonesia terdapat 31 genus Araceae yang tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya (Widiyanti *dkk*, 2017). Tumbuhan ini sangat familiar dan dikenal sebagai talas-talasan. Tanaman talas berasal dari daerah Asia Tenggara selanjutnya talas menyebar ke Cina, Jepang, daerah Asia Tenggara dan beberapa pulau di Samudera Pasifik kemudian terbawa oleh migrasi penduduk ke Indonesia. Di Indonesia talas biasa dijumpai hampir di seluruh kepulauan dan tersebar dari tepi pantai sampai pegunungan di atas 1000 m dari permukaan laut (Purwono dan Heni, 2007).

#### **2.2 Morfologi Araceae**

Araceae memiliki ciri khas utama yaitu memiliki tipe perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (*spadix*) dan dikelilingi oleh seludang (*spathe*). Tumbuhan ini memiliki bentuk daun yang bervariasi. Pada setiap permukaan daun dan pelepah tanaman ini dilapisi oleh lapisan lilin untuk melindungi diri. Tanaman ini memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal (Muchtadi dan Sugiyono, 1992).

### 2.2.1 Akar dan batang



**Gambar 2.3.1** Morfologi akar dan batang

<https://agrotek.id/wp-content/uploads/2020/02/Klasifikasi-dan-Morfologi-Tanaman-Talas>

Akar tanaman ini termasuk sistem perakaran liar, berserabut dan dangkal, dimana akar berasal atau tersusun atas sekelompok akar adventif yang terletak pada batang yang sangat pendek dan berbentuk benang (*filiformis*) (Mayo et al., 1997). Araceae memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal dengan daya jangkauan akar mencapai kedalaman 40-60 cm dari permukaan tanah (Muchtadi dan Sugiyono, 1992). Batang sangat pendek, biasanya terbungkus oleh pelepah daun dan berbentuk umbi (bongkol) yang sering kali kita konsumsi. Batang terdapat dibawah tanah membentuk umbi, umbi yang terbentuk memiliki keragaman bentuk yaitu berbentuk kerucut, membulat, silindris, elips, halter, memanjang, datar, dan tandan (IPGRI, 1999).

### 2.2.2 Daun

Daun Araceae sangat bervariasi, biasanya tidak banyak. Pada beberapa jenis, daun terbentuk setelah muncul bunga, memiliki daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersusun sebagai roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam 2 baris. Helaian daun bentuk perisai, jantung atau tombak, anak panah (Tjitrosoepomo, 1996). Menurut IPGRI (1999) bentuk tepi daun pada tanaman Araceae memiliki bentuk rata, berombak (*Undulate*) atau bergerigi (*Sinulate*). Tanaman Araceae memiliki bentuk helaian daun yang bermacam-macam yaitu bentuk terkulai, datar, mencekung atau cup, dan tegak ke atas.

Tangkai daun berwarna hijau, lembut, panjang  $\pm$  20-60 cm, padat berisi, tetapi memiliki banyak rongga udara yang memungkinkan tanaman beradaptasi terhadap kondisi tergenang, dan bergaris-garis tua. Panjang daun berkisar antara 20-50 cm. Pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan ujungnya meruncing (*acuminatus*). Ibu tulang daun besar dan dapat dibedakan dengan jelas dengan anak-anak tulang daun lainnya. Tepi daun rata, dengan pertulangan daun menjari (*palminervis*) dan tipe peruratan daun memata jala. Daging daun seperti kertas (*papyraceus*) tipis tapi kuat, permukaan daun bagian bawah berlapis lilin (*pruinosis*), dan memiliki tekstur yang kasar sedangkan bagian atas daun berwarna lebih cerah (Hidayat, 1994).

### 2.2.3 Bunga

Perbungaannya terdiri atas tongkol, seludang dan tangkai. Bunga kecil, dalam jumlah yang besar tersusun sebagai bulir atau tongkol yang mempunyai seludang sering berbau tidak sedap, banci atau berkelamin tunggal. Bunga jantan dan bunga betina terpisah, bunga jantan di bagian atas tongkol sedangkan yang betina berada di bawahnya (Tjitrosoepomo, 1996). Araceae memiliki perbungaan jantan dan betina yang tersusun dalam spadix (tongkol). Araceae adalah suku yang kosmopolit, dan sebagian besar jenisnya berada di Asia Tenggara, Afrika dan Amerika. Beberapa jenisnya terdapat di daerah beriklim sedang dan dingin.

## 2.3 Klasifikasi Araceae

Famili Araceae memiliki 110 genus dan terdiri dari 3.200 jenis, sedangkan di Indonesia hanya terdapat 31 genus. Beberapa jenis Araceae yang umumnya dikenal dan sering dijumpai di kalangan masyarakat antara lain sebagai berikut.

### 2.3.1 *Aglaonema*

Genus ini terdiri atas 21 jenis yang merupakan tumbuhan hias dan beberapa jenis lainnya dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Di Indonesia tanaman ini disebut Sri Rejeki, yang berarti tanaman pembawa keberuntungan. Salah satu jenisnya yaitu *Aglaonema simplex* yang memiliki morfologi daun berwarna hijau dengan tulang daun yang samar. Daun berbentuk lanset dengan coreng-coreng hijau muda tersebar dil embaran daunnya. Bunga majemuk tak terbatas dan tergolong bunga tongkol,

buah berada di pangkal bunga berbentuk bulat lonjong. Habitat tumbuhan ini adalah tempat-tempat terlindungi seperti dibawah tajuk rindangan hutan dengan intensitas cahaya yang rendah berkisar antara 10-30%, kelembaban 50-70%, suhu 28-30°C.

### **2.3.2 *Alocasia***

Genus ini terdiri dari 70 jenis, salah satunya *Alocasia macrorrhizos*. Tumbuhan ini sering dijadikan tumbuhan hias dan beberapa jenis lainnya dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Secara umum morfologi Sente (*Alocasia macrorrhizos*) yaitu berdaun besar, sampai 1,2 x 2 m berbentuk jantung, urat-urat daunnya sangat jelas, daun berwarna hijau tua, sedangkan di bagian bawahnya hijau kusam, memiliki tangkai daun yang panjang mencapai 0,4-1 m. Berbunga jantan dan betinanya terletak pada tongkol yang bertangkai cukup panjang yang keluar diujung batang. Buah berbentuk bulat telur dengan warna jingga bila sudah masak. Buah hanya berisi satu biji. Habitatnya di lingkungan yang basah dan dapat ditemukan pada tepi sungai, danau, dan lereng gunung yang agak lembab. Kisaran ketinggian sampai 2000 mdpl (Suhono *dkk*, 2010).

### **2.3.3 *Amorphophallus* (Bunga Bangkai)**

Genus ini meliputi 176 jenis, salah satunya adalah *Amorphophallus paeoniifolius* (suweg) yang memiliki morfologi berdaun tunggal, tangkai daun berwarna hijau yang dihiasi oleh bintik dan coreng berwarna putih, tangkai daun berbintil-bintil. Daun berbagi tiga sehingga seolah-olah terdiri atas tiga anak daun, daun berwarna hijau terang, tangkai daun berdiameter 5-10 cm dan tinggi mencapai 1-2 m. Batang tumbuhan ini kecil dan pendek, tidak terlihat karena terkubur di dalam tanah, berakar serabut. Bunga memiliki bunga sedang, dan biasanya bunga muncul setelah daun mati dengan tinggi sekitar 40-70 cm. Bunga berwarna coklat kemerahan terdiri atas dua bagian, yaitu seludang dan tongkol. Bunga suweg mengeluarkan bau busuk seperti bangkai, *Amorphophallus* tumbuh di tepi-tepi hutan, hutan jati dan beberapa naungan, dengan ketinggian dapat mencapai (700-900) m dpl. Syarat tumbuh tumbuhan ini rata-rata suhu optimal berkisar dari 25-35°C, dengan suhu optimal tanah 22-30°C.

### 2.3.4 *Anthurium*

Genus ini terdiri dari 800 jenis, salah satunya adalah *Anthurium crystallium*. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias dengan morfologi daun besar dengan ukuran panjang mencapai 60 cm dengan lebar 30 cm dengan bentuk seperti jantung atau membulat berwarna hijau. Permukaan daun memiliki urat-urat (vena) berwarna putih kekuningan. Lembaran daun tebal. Tangkai daun panjang sekitar 30-60 cm. Batang pendek berwarna merah kecoklatan. Bunga bertangkai panjang sekitar 15-40 cm, dan seludang bunga berwarna putih kekuningan. Tongkol bunga berbentuk silinder dengan panjang 5-7 cm dengan lebar 7 mm. Buah berukuran kecil berbentuk bulat telur dengan ukuran 5 mm dan berbiji. Tumbuhan ini dapat tumbuh mulai dari daerah pantai sampai daerah pegunungan 0-2.050 mdpl. Beberapa jenis tumbuhan ini dapat tumbuh liar di tepian jalan, tepi sungai. Umumnya jenis tumbuhan ini tumbuh sebagai tanaman epifit dan tumbuh di tanah.

### 2.3.5 *Caladium* (Keladi)

Genus ini terdiri atas 12 jenis, salah satunya *Caladium bicolor* (keladi hias) yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Morfologi tanaman ini yaitu daunnya berbentuk jantung, tangkai daun berukuran 20-50 cm. Batang tidak tampak, karena tangkai daun tumbuh langsung dari umbinya yang terkubur di dalam tanah. Bunga jantan dan betina terletak pada tongkol bunga yang berbentuk silindris. Tongkol bunga panjangnya 5-7 cm seludang bunga berwarna putih kekuningan dengan panjang 3-5 cm. Buah berbentuk lonjong dengan ukuran 0,5-0,8 mm dan berwarna kuning kemerahan. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah yang lembab seperti di tepi sungai dan danau.

### 2.3.6 *Colocasia* (Talas)

Genus ini terdiri atas 6 jenis, salah satunya *Colocasia esculenta* (talas). Jenis ini dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan. Morfologi tumbuhan ini yakni batang tidak tampak karena tertanam di dalam tanah. Daun bertangkai panjang dengan bentuk bulat menjantung atau terkadang segitiga menjantung. Daun berwarna hijau, bagian bawahnya berwarna hijau pucat. Ukuran daun bervariasi. Tangkai daun melekat pada pangkal daun agak ke tengah dan berwarna hijau



kekuningan, kemerahan, hijau dan ungu. Setiap tumbuhan talas berdaun 2-5 lembar. Bunga talas berupa tongkol berseludang berbentuk lanset dengan warna kuning pucat. Tongkol mirip batang panjang dengan ujung meruncing. Tangkai bunga berukuran panjang 15-60 cm, keluar dari ketiak daun. Buah berupa buni berwarna hijau, berukuran 0,5 cm dan menggantung pada bonggol bunga.

### **2.3.7 *Cryptocoryne* (Keladi Air)**

Genus ini terdiri atas 45 jenis, salah satunya *Cryptocoryne ciliate* (Keladi air). Tumbuhan ini hidup di air, merupakan tanaman hias akuarium. Morfologi tumbuhan ini adalah daun berwarna hijau dengan bentuk lanset dan panjang daun berukuran 15 x 15 cm. Lembaran daun berdaging dan licin. Bunga bertongkol. Tumbuhan ini berbiji dan berakar rimpang. Keladi air banyak terdapat di daerah perairan seperti sawah, tepi sungai, tepi danau, dan di daerah dekat pantai.

### **2.3.8 *Epipremnum***

Genus ini terdiri dari 20 jenis, salah satunya adalah *Epipremnum pinnatum aureum* (tapanawa emas) dengan morfologi merambat di pohon, daun berbentuk jantung dan berwarna hijau bercoreng kuning, tongkol bunga berbentuk silindris, buah berukuran kecil dan berbiji. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Margasatwa ini merupakan tumbuhan epifit. Tumbuhan ini tumbuh di hutan basah tropis yang lembab.

### **2.3.9 *Homalomena***

Genus ini terdiri atas 110 jenis, salah satunya *Homalomena cordata* (turiang) yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan obat. Morfologi tumbuhan ini yaitu, batang berwarna coklat kemerahan, pada batang terdapat akar serabut, daunnya berpelelepah pada pangkalnya. Daun berbentuk jantung dengan warna hijau atau hijau kecokelatan dan mengkilap. Ukuran panjang daun 15-25 cm. Daun bertangkai cukup panjang 15-30 cm. Bunga berupa tongkol dengan seludang berwarna coklat kemerahan.

### **2.3.10 *Lasia***

Genus ini hanya terdiri 2 jenis, salah satunya *Lasia spinosa* (sampi). Morfologi tumbuhan ini batang berduri, daun berwarna hijau dan bervariasi, berbentuk segi tiga runcing atau seperti mata tombak, bunga bertongkol, buah berbentuk mirip piramid berujung lancip. Panjang daun 65-30cm. Panjang tangkai tongkol bunga sekitar 45 cm. Seludang tongkol bunga berwarna merah kehitaman di bagian luarnya, sedangkan di bagian dalam berwarna kuning muda dengan panjang 18-35 cm. Bunga bertongkol berkelamin ganda. Buah berbentuk piramid berujung lancip dengan ukuran 1,5 x 1 cm dan berisi biji. Jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan rawa yang umumnya tumbuh liar di daerah berair di sekitar sawah dan tepi sungai.

### **2.3.11 *Monstera***

Genus ini memiliki sekitar 10 jenis, salah satunya (*Monstera deliciosa*). Morfologi tumbuhan ini adalah daunnya berbentuk bulat telur atau lonjong dengan cangap-cangap disisi daunnya. Bertongkol bunga yang berisi bunga jantan dan betina. Buah berukuran 1-2 cm, berbentuk bulat telur sampai lonjong yang duduk pada tongkol buah. Tumbuhan ini tumbuh dengan membelit dan memanjat pada batang pohon-pohon besar.

### **2.3.12 *Philodendron***

Genus ini terdiri dari 500 jenis, salah satunya adalah *Philodendron selloum* (dendrum) dengan morfologi berbatang nampak jelas, dapat mencapai 4 m. Batang memiliki bekas-bekas daun yang telah gugur. Batang tidak berzat kayu dan berwarna coklat. Daun mempunyai tangkai yang panjang, terkadang ditutupi sisik-sisik. Bentuk daun bervariasi seperti melonjong, menjantung, berwarna hijau dengan panjang mencapai 1 m lebih, lembaran daun tebal dengan tangkai bersaluran di atasnya, daun muda dibungkus oleh seludang daun. Tumbuhan ini tumbuh pada tanah berhumus yang sedikit lembab.

### **2.3.13 *Pothos***

Genus ini terdiri atas 70 jenis tumbuhan, salah satunya adalah *Pothos scandens* (Klabangan) memiliki morfologi, batang berliku-liku dengan panjang mencapai 5-20 m. Daun berbentuk lanset berwarna hijau dan bertangkai. Tumbuh memanjat dan menjalar dengan membelit pada batang tanaman maupun dinding berbatu dengan bantuan akar lekatnya. Batang pada tiap tangkai daunnya berbuku-buku dan pada tiap buku tumbuh akar lekatnya. Bunga berupa tongkol, tongkol berukuran kecil dan berwarna kuning, berseludang, seludang berwarna hijau. Buah lonjong berukuran 7-15 mm.

### **2.3.14 *Rhaphidophora***

Genus ini memiliki sekitar 120 jenis, yang merupakan jenis-jenis merambat. Salah satunya *Rhaphidophora korthalsii*) yang memiliki morfologi daunnya berbentuk bulat telur, menempel langsung pada batang pohon dan berselang seling. Helaian daun dewasa akan terpecah-pecah menyerupai bentuk daun majemuk, padahal daunnya merupakan daun tunggal. Panjang daun 94 x 14 cm dengan lebar 1-10 cm. Bunga bertongkol dan berseludang, seludang berfungsi melindungi bakal buah. Bunga biasa muncul pada ujung tunas batang dengan jumlah satu sampai beberapa perbungaan. Genus ini merupakan jenis-jenis yang merambat dan tumbuh di daerah hutan pantai sampai di hutan pegunungan dengan ketinggian 1.700 mdpl.

### **2.3.15 *Schismatoglottis***

Genus ini memiliki 120 jenis, salah satunya *Schismatoglottis calyptrate* (selempat). Tumbuhan ini memiliki tangkai daun dengan panjang sekitar 50 cm berwarna hijau, helaian daunnya mempunyai panjang 13-25 cm, pada bagian dekat tangkai daun lebih melebar dan lebar daun 7-18 cm. Warna dan corak daun beragam, mulai dari hijau polos sampai dengan hijau yang dikombinasikan dengan garis putih berbentuk pita memanjang di kedua sisi daun. Bunga tongkol dan seludang. Habitat tumbuh di tempat-tempat yang lembab, di lantai hutan yang basah dan terkadang pada bebatuan di aliran sungai.



### **2.3.16 *Scindapsus***

Genus ini memiliki 36 jenis, salah satunya adalah *Scindapsus pictus*. Tumbuhan ini merambat, daunnya berwarna hijau tua keabu-abuan dengan bercak-bercak berwarna putih keperakan yang tersebar tidak beraturan di permukaan daun. Daun tidak terlalu besar, berbentuk seperti hati dengan ukuran 25 x 15 cm. Tangkai daun relatif lebih pendek dari helaian daunnya, pada sisi bagian atas terdapat alur menyerupai saluran. Genus ini merupakan tumbuhan merambat dan terkadang menjalar di atas bebatuan, sering dijumpai di hutan-hutan lembab atau kering.

### **2.3.17 *Spathiphyllum***

Genus ini memiliki 36 jenis, salah satunya *Spathiphyllum commutatum* (tundak). Morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun yang berbentuk lonjong sampai agak lanset. Lembaran daunnya tebal, kaku dan mengkilap. Daun berwarna hijau tua dengan ukuran 40-90 cm, tinggi tumbuhan ini 0,5-1,5 m. Batang pendek dan terkubur dalam tanah. Tangkai-tangkai daunnya seolah-olah tumbuh langsung dari tanah. Berumbi kecil, dari umbi keluar akar rimpang yang kemudian tumbuh anakan. Bunga tongkol berwarna putih dengan seludang tongkol bunga juga berwarna putih. Tongkol bunga berisi bunga-bunga kecil yang berkelamin ganda. Buah berbiji sedikit. Tumbuhan ini dapat ditemukan mulai dari daerah pantai sampai pegunungan dengan ketinggian 1.200 mdpl.

### **2.3.18 *Typhonium***

Genus ini terdiri atas 89 jenis, salah satunya *Typhonium flagelliforme* (keladi tikus) yang memiliki morfologi, daun berbentuk jantung dengan ujung daun lancip dan pangkal daunnya bertakuk. Batang tidak tampak karena tangkai daun langsung tumbuh dari umbi yang terkubur dalam tanah. Ukuran panjang daun 4-10 cm dan berwarna hijau. Panjang tangkai daun 5-25 cm. Bunga tongkol berbentuk silindris berwarna putih kekuningan dengan panjang 5-20 cm. Seludang berwarna hijau kekuningan. Buah berwarna hijau keputihan, dan merupakan buah buni. Tumbuhan ini banyak tumbuh di daerah pantai, di tepi sungai, sawah, tepi saluran irigasi dan di tepi jalan.

### 2.3.19 *Xanthosoma*

Genus ini terdiri atas 50 jenis, salah satunya adalah *Xanthosoma sagittifolium* (kimpul) yang merupakan tumbuhan menahun dengan morfologi, daun berbentuk seperti jantung berwarna hijau, letak tangkai daun kimpul berada di dekat pangkal daun dan berumbi, umbinya dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tumbuhan ini hidup dengan merumpun dengan akar rimpang yang mengeluarkan tunas-tunas disekitar tanaman induknya.

## 2.4 Manfaat Araceae

Tumbuhan Araceae banyak ditemukan disekitar pekarangan rumah, maupun hidup liar di hutan. Tumbuhan ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias seperti *Aglaonema*, *Alocasia*, *Anthurium*, *Homalomena*, *Schismatoglottis*, *Epipremnum*, *Monstera* dan *Philodendron*. Beberapa jenis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* L. Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg) (Kurniawan dan Asih, 2012). Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bahan pangan, ternyata famili Araceae juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti *Arisaema*, *Lasia*, *Homalomena* dan *Typhonium*, yaitu daun dan akarnya yang berfungsi untuk mengobati bengkak, dan sakit perut.

### 2.4.1 Sebagai Bahan Pangan



**Gambar 2.4.1** *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas)  
<https://nusantaranews.co/assets/uploads/2017/08/colocasia-esculenta>

Talas dikenal oleh masyarakat sebagai bahan pangan. Dapat dikonsumsi sebagai makanan pokok dan makanan tambahan. Talas dijadikan bahan baku olahan untuk pembuatan keripik talas. Selain itu bagian pucuk dan tangkai daun muda dari talas dijadikan sayur lompong atau gulai. Umbi talas dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan tepung. Daun talas dapat dijadikan sebagai pembungkus sayuran. Kulit umbi dapat dijadikan pakan ternak dan ikan baik secara langsung maupun setelah difermentasi. Tanaman talas juga berfungsi untuk penghijauan, selain itu juga dijadikan tempat berteduh oleh tanaman lain atau menjadi penyeling tanaman lain (Retno dkk, 2009).

Tanaman talas mengandung karbohidrat yang tinggi, protein, lemak, vitamin dan mineral, selain itu pada sebagian talas mengandung kristal kalsium oksalat yang menyebabkan rasa gatal (Ekowati dkk, 2015). Komposisi kimia umbi talas bervariasi tergantung pada beberapa faktor; seperti jenis varietas, usia dan tingkat kematangan dari umbi. Faktor iklim dan kesuburan tanah juga turut berperan terhadap perbedaan komposisi kimia dari umbi talas (Koswara, 2013).

Talas adalah salah satu komoditas umbi-umbian yang mempunyai prospek penting dan mempunyai nilai ekonomis tinggi dibandingkan jenis ubi-ubian lain seperti ketela rambat maupun ketela pohon. Ditinjau dari kandungan nutrisinya, umbi talas termasuk komoditas pangan yang sehat dan aman. Tingkat keamanannya terletak pada rendahnya kandungan karbohidrat (22,25%), gula reduksi (0,87%) serta kadar pati (24,11%) (Suminarti dan Nagano, 2015).

#### **2.4.2 Sebagai Tanaman Obat**

Araceae memiliki kandungan yang dapat digunakan untuk obat yaitu flavonoid dan saponin (Biren *et al.*, 2007). Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang memiliki fungsi sebagai senyawa anti bakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membrane sel bakteri. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang dapat bersifat koagulator protein (Dwidjoseputro, 1994).

Menurut Mayo *et.al*, (1997) kandungan kimia yang ada dalam tumbuhan Araceae adalah zat besi, kalsium, garam, fosfat, protein, vitamin A dan B. Bagian yang bisa dipakai untuk pengobatan adalah daun, batang dan umbi Araceae yang

bisa mengatasi diare. Berdasarkan penelitian Kahayu (2017) jenis Araceae yang berpotensi sebagai obat sebanyak 6 spesies yaitu *Arisaema triphyllum* L., *Amorphophallus variabilis* Bl., *Alocasia macrorrhiza* (L.) Schott., *Colocasia esculenta* (L.) Schott., *Colocasia gigantean* Hook.f. dan *Homalomena cordata* Schott. Sedangkan penggunaannya dapat diaplikasikan secara eksternal maupun internal, baik itu berupa daun, akar, umbi ataupun seluruh bagian tumbuhan. Secara eksternal, biasanya daun, umbi ataupun akar ditumbuk atau dihaluskan dan diparam pada bagian yang sakit untuk penyakit kulit, luka, memar, tuju, dan kanker payudara.

## 2.5 Habitat Araceae

Araceae memiliki rentang hidup yang luas, kecuali pada tempat-tempat yang ekstrem. Umumnya, di alam Araceae ditemukan pada 3 habitat, yaitu hidup di daratan, di perairan, dan hidup epifit. Sebagian besar suku ini hidup di daratan, baik pada lantai hutan, pinggir sungai maupun bebatuan. Jenis yang hidup di air biasanya ada yang mengapung, tenggelam, ataupun separuh terendam air. Beberapa marga pada Araceae memiliki fase istirahat (dormansi) pada musim tertentu seperti *Alocasia*, *Arisaema*, *Amorphophallus*, *Caladium*, dan spesies yang berumbi atau rhizoma lainnya. Spesies tersebut mengalami fase istirahat pada musim kemarau dan tumbuh kembali pada awal musim penghujan. Mekanisme dormansi ini terjadi sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan yang kurang baik (Kurniawan dan Asih, 2012).

Menurut Tjitrosoepomo (1996), suku Araceae membawahi lebih dari 100 marga yang seluruhnya meliputi lebih dari 1.500 jenis, lebih 90% merupakan penghuni daerah tropika. Araceae dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m dari permukaan laut. Di Indonesia sendiri talas dapat tumbuh di daerah pantai sampai pegunungan dengan ketinggian 2000 m dari permukaan laut, meskipun sangat lama dalam memanennya. Tanaman talas menyukai tanah yang gembur, yang kaya akan bahan organik atau humus. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah, misal tanah lempung yang subur berwarna coklat pada lapisan tanah yang bebas air tanah, tanah vulkanik, andosol, tanah latosol. Selama pertumbuhan

tanaman talas menyukai tempat terbuka dengan penyinaran penuh serta tanaman ini mudah tumbuh pada lingkungan dengan suhu 25-30 °C dan kelembaban tinggi.

Pertumbuhan araceae tergantung pada banyaknya air yang tersedia dan kelembaban udara yang ada. Berdasarkan struktur fisiologinya, pertumbuhan yang kurang baik akan beradaptasi terhadap kondisi kering atau dingin, sehingga tumbuhan ini jarang dijumpai di lingkungan yang ekstrim. Talas tumbuh tersebar di daerah tropis, sub tropis dan di daerah beriklim sedang (Mayo et al, 1997).

## 2.6 Araceae Sebagai Tanaman Hias dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an Allah swt menjelaskan mengenai ciptaan-Nya yang beraneka ragam, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Seperti yang tertera di dalam surah Thaha ayat 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (Q.S. Thaha; 53).

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa dari siraman air hujan tumbuhlah tumbuh-tumbuhan, sayur-sayuran, buah-buahan, bahkan segala makanan pokok yang diperlukan oleh manusia maupun hewan. Hal ini menunjukkan bahwa Maha Kuasanya Allah swt, pada surah lain dilanjutkan dengan anjuran kepada manusia agar memikirkan berbagai ciptaan-Nya tersebut. Adapun hal menarik yang dapat dikaji pada ciptaan-Nya yang beraneka ragam tersebut terkandung tingkat kekerabatan antar makhluk hidup, baik itu pada tingkatan famili, genus, spesies, maupun varietas. Salah satu keanekaragaman yang perlu dikaji adalah famili Araceae, yang mana memiliki banyak manfaat antara lain sebagai tanaman obat, tanaman hias dan lainnya.



Tumbuhan Araceae memiliki manfaat bagi masyarakat antara lain sebagai tanaman hias, seperti *Aglaonema*, *Alocasia*, *Anthurium*, *Homalomena*, *Schismatoglottis*, *Epipremnum*, *Monstera* dan *Philodendron*. Hal ini terlihat dari bentuk morfologi Araceae yaitu bentuk daun yang unik, dan bunga yang indah.

Firman Allah dalam surah Qaaf ayat 7 sebagai berikut.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata (Q.S Qaaf: 7).*

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan gunung-gunung yang kokoh dan ditumbuhkan di atasnya tumbuhan-tumbuhan yang beraneka ragam dan tumbuhan tersebut indah dipandang mata. Keterkaitan ayat ini dengan tumbuhan Araceae yaitu sebagian besar tumbuhan Araceae memiliki nilai keindahan dan berpotensi sebagai tanaman hias.

